

ANALISIS PEMBIAYAAN PADA TINGKAT PELAKSANAAN UPACARA DEWA YAJNA STUDI PADA UPACARA NGENTEG LINGGIH PURA PUSEH DESA DI DESA RESTU RAHAYU KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

Ni Gusti Ayu Made Afrianti ¹, dan Ni Ketut Ayu Mirdani ²

stahlampung@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung^{1,2}

ABSTRAK: Tujuan dari peneliti adalah ingin mengetahui seberapa besar dana yang digunakan dan tingkatan apa yang di gunakan pada upacara *Ngenteg Linggih*. Analisis pembiayaan merupakan suatu yang bentuknya secara terperinci dan jelas dari pemasukan dan pengeluaran oleh seseorang. Pembiayaan merupakan tujuan utama manusia untuk mencapai sesuatu dan menunjang pelaksanaan upacara *dewa yajna* (*Ngenteg Linggih*) berdasarkan tingkatan yang digunakan, oleh karenanya masyarakat kurang memahami dari tingkatan yang digunakan dan pembiayaan yang sebesar itu apa saja yang diperlukan. Berdasarkan rumusan masalah berapa besar dana yang keluar dalam upacara *Ngenteg Linggih* yang diminta dari satu kepala keluarga adalah Rp.3.000.000 dari 264 KK dan menggunakan tingkatan seperti apa dalam upacara *Ngenteg Linggih*. Penelitian ini bersifat *kualitatif*, maka analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif kualitatif*. Analisis *kwalitatif* adalah usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas. Sedangkan analisis *deskriptif* adalah dengan mengadakan suatu telaah pada gejala yang bersifat objektif sesuai dengan data kepustakaan maupun lapangan. Analisis pembiayaan merupakan penjelas dari pemasukan dan pengeluaran untuk mendapatkan sesuatu untuk kepentingan bersama, di Desa Restu rahayu pada saat melaksanakan upacara *Ngenteg Linggih* adalah memerlukan dana yang sangat besar dan memerlukan sarana dan prasarana dalam upacara yang keseluruhannya menghabiskan dana Rp.528.337.000. Dana yang terkumpul dari tiga dusun yaitu 264 KK sebesar Rp.396.000.000. Dan dalam tingkatan yajna pada upacara *Ngenteg Linggih* menggunakan tingkatan “*Madyaning Uttama*” yang merupakan tingkatan menengah yang besar. Masyarakat Desa Restu Rahayu sangat antusias dan sedikit yang tidak, dan itu tidak menjadi penghambat untuk melaksanakan upacara yang besar tersebut.

Kata kunci: Pembiayaan dan Tingkatan Dalam Upacara *Ngenteg Linggih*

PENDAHULUAN

Yajna merupakan bagian dari ajaran agama Hindu yaitu Tri Kerangka Dasar agama Hindu diantaranya *Tatwa* (*filasafat*), *Susila* (*etika*) dan *Upacara* (*ritual*). Secara etimologi *yajna* berasal dari bahasa Sansekerta dari akar kata “*yaj*” yang berarti memuja, memberi penghormatan, menjadikan suci, dan mempersembahkan. Pengertian secara umum *yajna* disamakan dengan ritual, sedangkan dalam bahasa sehari-hari, *yajna* dimaksudkan sebagai upacara keagamaan.

Ajaran agama Hindu memiliki keanekaragaman tradisi salah satunya tentang upacara keagamaan yang sangat kental yang disebut dengan *yajna*. *Yajna* dalam ajaran agama Hindu merupakan persembahan yang harus dilakukan oleh manusia, karena tuhan menciptakan manusia dan beserta isinya berdasarkan *yajna*. karena tuhan menciptakan manusia dan beserta isinya berdasarkan *yajna*, dalam Bhagavadgita III.10 dijelaskan:

Sahayajnah prajah strishtva, puro vácha prajapatih anena prasavishya dhvam, esha va stv ishta kamadhuk.

Artinya: Dahulu kala Hyang Widhi (Prajapati), menciptakan manusia dengan jalan *yajna*, dan bersabda: "dengan ini (*yajna*) engkau akan berkembang dan mendapatkan kebahagiaan (*kamadhuk*) sesuai dengan keinginanmu".

Sloka tersebut dapat diartikan bahwa setiap manusia hendaknya mampu dengan benar melaksanakan *yajna* sebagai wujud *bhakti* kepada Sang Yang Widhi dan semua manifestasi-Nya yang diciptakannya. Segala korban suci yang tulus ikhlas dapat diwujudkan dengan berupa *banten* yang sudah dikenal sejak jaman dahulu. *Banten* berasal dari kata "nten" yang artinya ingat, dengan kata lain umat Hindu melaksanakan *yajna* agar ingat kepada Sang Hyang Widhi yang telah menciptakan makhluk yang ada di dunia ini. Oleh karena itu *yajna* dalam agama Hindu dibagi menjadi Lima yang disebut dengan *Panca Yajna*, yaitu lima korban suci yang dipersembahkan secara tulus ikhlas. Bagian dari *Panca Yajna* antara lain *Dewa Yajna*, *Rsi Yajna*, *Manusa Yajna*, *Pitra Yajna*, dan *Bhuta Yajna*. Seperti pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* yang termasuk upacara *Dewa Yajna*, yang tujuannya untuk mensucikan dan mensakralkan (*Niyasa*) tempat pemujaan Sang Yang Widhi. Dimikian pula upacara *yajna* yang dilaksanakan di Desa Restu Rahayu yang baru-baru ini pada tanggal 25 Maret 2013 dilaksanakan upacara *Dewa Yajna* (*Ngenteg Linggih*) di Pura Puseh Desa yang tergolong *Naimitika Karma*, kurang lebih sekitar 25 tahun di Desa tersebut tidak pernah melaksanakan upacara *Ngenteg Linggih* sehingga masyarakat Desa Restu Rahayu mengadakan Upacara *Ngenteg Linggih* untuk mensucikan kembali Pura Puseh Desa tersebut. Upacara *Ngenteg Linggih* Pura Puseh Desa Restu Rahayu telah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013 pelaksanaan

upacara *Ngenteg linggih* memerlukan dana yang besar dan memerlukan persiapan yang lama. Dalam persiapannya masyarakat *Ngayah* selama satu bulan dan dikenakan iuran dana. Hal ini paling dirasakan oleh ibu-ibu yang diberatkan dalam pembuatan *banten* harus *Ngayah* setiap hari sehingga sebagian dari ibu-ibu yang mengeluh karena masyarakat Desa Restu Rahayu pengasilan dan waktunya terkuras untuk kegiatan *ngayah* dipura dalam rangka ngeten linggih. Mereka harus bisa membagi waktu untuk mengolah lahan pertaniannya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum lagi iuran yang harus dikumpulkan untuk pelaksanaan *Ngenteg Linggih* serta membagi waktu untuk *Ngayah* itu sendiri.

Pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* dana yang diangarkan juga besar, yaitu setiap kepala keluarga dikenakan biaya sebesar tiga juta rupiah. Desa Restu Rahayu terdiri dari empat Dusun; Gulinga dusun I, Soko dusun II, Timpag dan Bongan dusun III dan Sudimaro, Klateng dan Meliling dusun IV dengan penduduk sebanyak 300 KK, tetapi satu dusun tidak ikut *ngepon* atau nyungsung Pura Puseh Desa dikarekan masyarakat Soko dusun II telah memiliki Pura Puseh Desa dan Pura Dalem sendiri. Sehingga jumlah kepala keluarga tiga dusun tersebut diatas 264 KK. Adapun biaya iuran diatas penggunaannya mulai dari pembuatan bangunan pura sampai dengan pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* dan biaya tersebut digunakan juga dalam pembelian *banten* yang kurang dibuat dalam persiapan sebelumnya seperti sarana dan upkara; *orti*, *dasina pelinggih*, *bagiya*, *banten caru* untuk persembahan (untuk pembelian sapi, ayam, bebek, kambing, babi, kerbau.) dan perlengkapan yang diperlukan di dapur pura.

Pada umumnya permasalahan ini terjadi karena suatu kewajiban setiap manusia untuk melaksanakan *yajna* yang disertai dengan pembiayaan yang

digunakan. Tujuan penulis mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian adalah untuk mengetahui besar dana yang digunakan dalam upacara serta tingkatan yang digunakan pada pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih*, berdasarkan pandangan masyarakat dengan pemahamannya yang kurang dengan besarnya biaya yang digunakan serta tingkatan yang digunakan dalam upacara *Ngenteg Linggih*. Peralihan dewasa ini terjadinya setiap upacara *yajna* tidak terlepas dari dana yang mendukung jalannya upacara tersebut, sehingga pembiayaan mempengaruhi dalam pelaksanaan upacara *dewa yajna* yang sudah dilaksanakan di Pura Puseh Desa di Desa Restu Rahayu yang memerlukan dana yang besar.

Masalah kewajiban dalam beryajna menjadi tolak ukur dari pembiayaan upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat misalnya dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terutama umat Hindu bali di Desa Restu Rahayu hampir tiap hari melaksanakan persembahan *yajna* seperti hari raya *tumpek*, *kajeng kliwon*, *buda kliwon*, *pujama*, *tilem sugian*, dan lain sebagainya merupakan kegiatan *yajna* yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi itu sendiri atas apa yang dianugrahi dalam kehidupan di dunia ini sebagai manusia. Setiap pelaksanaan *yajna* memiliki tingkatan dari yang kecil sampai yang besar, dalam kitab suci dijelaskan beryajna berdasarkan kemampuan dan ketulus iklasan dari manusia itu sendiri dan kenapa dalam pelaksanaan *dewa yajna* yaitu pada upacara *Ngenteg Linggih* merupakan tingkatan yang memerlukan pembiayaan yang cukup besar dari tingkatan *yajna* yang lainnya. Oleh karena itu masyarakat perlu memusyawarahkan pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* yang memerlukan pembiayaan dan sarana upacara yang cukup besar agar pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* dapat terlaksana. Masalah dalam penelitian

ini “Berapa besar pembiayaan upacara *dewa yajna* pada pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* Pura Puseh Desa di Desa Restu Rahayu Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur dalam tingkatan yang digunakan pada upacara tersebut”. Oleh karena itu peneliti ingin bertujuan mengetahui besarnya pembiayaan yang digunakan dan tingkatan yang digunakan dalam upacara *Ngenteg Linggih* Pura Puseh Desa di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis: Secara teoritis penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang besarnya pembiayaan yang digunakan dan tingkatan yang digunakan dalam upacara *Ngenteg Linggih*. Selain itu, dapat menjadi sumbangan penulisan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam ajaran Agama Hindu. Analisis besarnya dana yang digunakan untuk pelaksanaan upacara *dewa yajna* serta tingkatan yang di gunakan dalam pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* pura puseh Desa di Desa Restu Rahayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, yang berjumlah keseluruhan Desa Restu Rahayu ada 300 KK, yaitu Gulinga dusun I, Soko dusun II, Timpag dan Bongan dusun III dan Sudimaro, Klating dan Meliling dusun IV tetapi satu dusun tidak ikut dalam Pura Puseh Desa tersebut karena terpisah, yaitu Soko dusun II. Sehingga yang melaksanakan upacara *Ngenteg Linggih* jumlah kepala keluarga tiga dusun tersebut berjumlah yaitu 264 KK dan akan digunakan 30 sebagai sampel pengujian kuisioner, dalam penelitian ini juga menggunakan metode *Porpositive Sampling*, *porpositive sampling* merupakan teknik pengumpulan data

dengan cara menentukan informan yaitu *Pemangku, Adat Desa, Parisade, Serati Banten, sesepuh desa* dan ketua *Karang Taruna* yang memiliki pengalaman mengenai agama, pendanaan dan sarana upacara. Suatu pengambilan data sesuai dengan data yang akan dicari oleh peneliti, dengan maksud data yang didapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *Kualitatif*. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan atau disebut dengan *deskriptif*.

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data tersebut secara terperinci sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang umum. Penggunaan metode ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana menganalisis pembiayaan dalam upacara *dewa yajna* tepatnya pada upacara *Ngenteg Linggih*. Untuk memperoleh data yang valid memerlukan pengumpulan data, karena pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar, untuk memperoleh data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor 2011:138) adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah: menggunakan teknik observasi yakni pada proses pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013, maka peneliti memperoleh data-data seperti dapat medokumentasikan atau mengambil foto pada saat proses pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih*. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dan wawancara serta dalam penelitian ini

kuesioner akan diberikan kepada 30 warga secara acak sebagai sampel masyarakat yang dipilih dari 264 kepala keluarga, dan kuisisioner juga diberikan kepada parisada, ketua adat, tokoh adat, serati, bendahara upacara, ketua pelaksana dan waraga Desa Restu Rahayu untuk mendapatkan informasi mengenai berapa besar pembiayaan yang dikeluarkan, dan tingkatan yang digunakan dalam Upacara *Ngenteg Linggih* tersebut di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Wawancara untuk mendapat informasi yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden, dan mencatat jawaban dari responden yang sudah diajukan dari pertanyaan peneliti. Berdasarkan wawancara ini yang akan dimintai keterangan lebih jelasnya kepada ketua adat desa, pemangku, serati yang lebih paham mengenai banten, guru agama Hindu, tokoh masyarakat, ketua pelaksana upacara *Ngenteg Linggih* dan warga Desa Restu Rahayu. Teknik dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kepustakaan yaitu untuk mengumpulkan data dan informasi atau literatur lain dengan bantuan yang didapat seperti buku-buku, majalah Hindu, catatan-catatan, dokumen yang terkait dengan penelitian dari pengumpulan data lapangan seperti hasil observasi dan wawancara dengan informan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian tentang analisis pembiayaan pada tingkat upacara *dewa yajna* studi pada upacara *Ngenteg Linggih* pura Puseh Desa di Desa Restu Rahayu Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden pengujian kevalidan ini menggunakan r product moment pada derajat kebebasan (dk) = $n-1$ ($41-1$) dengan kriteria pengujian jika r hitung > r tabel,

dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n$, maka alat ukur dinyatakan valid.

1. Uji Relibilitas

Variabel	<i>Cronbach'Alphaa</i>	N of Items	Keterangan
Pembiayaan (ekonomi)	0,8541	11	Realibel
Kemampuan	0,9194	9	Realibel

Angket kuesioner dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach's coefficient alpha* > 0,6 maka butir pertanyaan yang mewakili variabel dalam kuesioner penelitian ini seluruhnya realibel. Hasil pengolahan data diperoleh berdasarkan dari hasil responden yang menyatakan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dinyatakan per-item

dari indikator. Dapat dilihat melalui tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.1.2.1 Hasil jumlah yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator ekonomi.

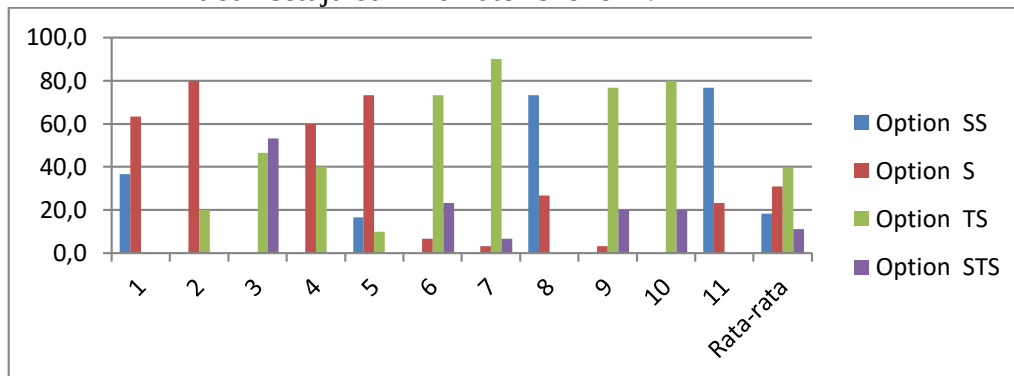
Indikator	Option				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
1	11	19	0	0	30
2	0	24	6	0	
3	0	0	14	16	
4	0	18	12	0	
5	5	22	3	0	
6	0	2	22	6	
7	0	1	27	2	
8	22	8	0	0	
9	0	1	23	6	
10	0	0	24	6	
11	23	7	0	0	

Tabel 4.1.2.2 Hasil persentase yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator ekonomi.

Indikator	Option				SS&S	TS&STS
	SS	S	TS	STS		
1	36.7	63.3	0.0	0.0	100	0
2	0.0	80.0	20.0	0.0	80	20
3	0.0	0.0	46.7	53.3	0	100
4	0.0	60.0	40.0	0.0	60	40
5	16.7	73.3	10.0	0.0	90	10
6	0.0	6.7	73.3	23.3	7	97

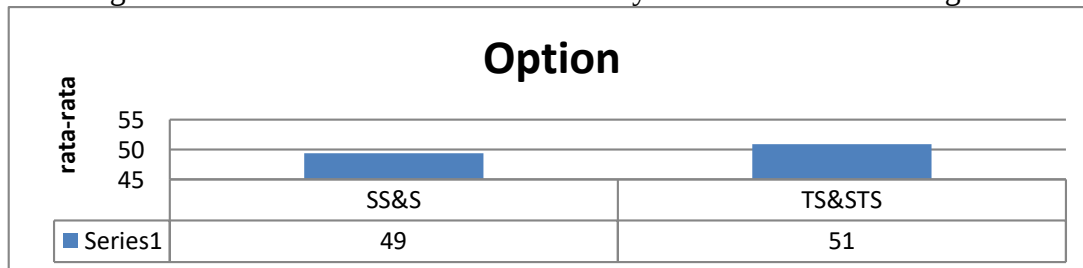
Indikator	Option				SS&S	TS&STS
	SS	S	TS	STS		
7	0.0	3.3	90.0	6.7	3	97
8	73.3	26.7	0.0	0.0	100	0
9	0.0	3.3	76.7	20.0	3	97
10	0.0	0.0	80.0	20.0	0	100
11	76.7	23.3	0.0	0.0	100	0
Rata-rata	18.5	30.9	39.7	11.2	49	51

Tabel 4.1.2.3 Hasil persentase yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator ekonomi.



Tabel 4.1.2.4 Jumlah rata-rata yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator ekonomi.

Keterangan dari hasil diatas menyatakan hal sebagai berikut:



1) Indikator dari ekonomi atau pembiayaan untuk pertanyaan pertama upacara *Ngenteg Linggih* menggunakan biaya yang besar, berdasarkan hasil dari 30 (100%) yang menyatakan sangat setuju dan setuju setiap pura harus di *Ngenteg Linggih* dan (0,0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Oleh karenanya umat hindu memahami tentang upacara *yajna* yang merupakan tujuan dari umat Hindu. 2) Dari pernyataan yang menyatakan bahwa pembiayaan merupakan tujuan utama

dalam melaksanakan upacara keagamaan. Sehingga hasil dari 24 (80%) menyatakan sangat setuju dan setuju dan dari 6 (20%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karena pembiayaan merupakan tujuan dalam hidup dan menunjang dari pelaksanaan suatu upacara yang ingin di laksanakan oleh setiap manusia. 3) Untuk pertanyaan nomor tiga bahwa penggunaan pembiayaan yang besar menunjukkan rasa tulus ikhlas manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga

dalam pernyataan dari (0,0%) yang menyatakan sangat setuju dan setuju serta dari 30 responden (100%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karena masyarakat dalam melaksanakan upacara atas dasar ketulusan dan menggunakan biaya juga berdasarkan keiklasan untuk dana punia, semua itu untuk kepentingan bersama masyarakat desa Restu Rahayu. Dana yang besar bukan sekedar untuk menunjukkan kepameran dalam upacara *Ngenteg Linggih*, tetapi pada dasarnya biyalah yang menunjang terlaksananya suatu upacara. 4) Pertanyaan yang menyatakan pada nomor empat. Keadaan ekonomi memaksakan keadaan dalam melaksanakan *yajna*. Hasil menyatakan dari 18(60%) sangat setuju dan setuju dan dari 12 (40%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kesimpulan dari jawaban tersebut menyatakan bahwa persepsi masyarakat menyatakan setuju lebih banyak karena memang dalam tingkatan yang digunakan memaksakan atau diusahakan dengan mengenakan tiap KK Rp.3000.000. tujuannya agar pura tersebut menjadi lebih suci dan danalah yang menunjang terlaksananya upacara. 5) Berdasarkan pertanyaan nomor lima diperoleh; responden dari 27(90%) menyatakan sangat setuju dan setuju serta dari 3 (10%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa setiap upakara apakah bergantung pada adanya pembiayaan. Karena pada jaman sekarang ini sudah bisa menjadi usaha bisnis *banten* oleh karena itu bahan yang dibutuhkan sudah mulai langka, seperti janur, kelapa dan bahan yang diperlukan dalam suatu upacara *yajna*. 6) Untuk pertanyaan nomor enam; dalam pernyataan yang diberikan dari responden dari 2 (7%) menyatakan sangat setuju dan setuju serta dari 28 (97%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa ekonomi menunjang

terlaksananya suatu upacara *yajna*. Setiap upacara memang memerlukan dana walau dalam tingkatan *Kanista* (kecil). 7) Pembiayaan mempengaruhi terlaksananya upacara *yajna* sesuai dengan kemampuan setiap manusia yang terdapat pada nomor tujuh; Menyatakan dari 1 (3%) menjawab sangat setuju dan setuju serta pernyataan dari 29 (97%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karena jaman sekarang ini dalam pembiayaan merupakan penunjang terlaksananya *yajna* yang diperlukan dalam keperluan yang menggunakan material. Walaupun dengan menggunakan tingkatan *Kanista*, apabila di tempat tersebut tidak ada bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan *yajna*. Tetapi dalam agama hindu tidak memaksakan umatnya untuk menggunakan biaya yang besar tetapi berdasarkan ketulus iklasan. 8) Untuk pertanyaan nomor delapan; dalam pernyataan dari 30 (100%) menyatakan sangat setuju dan setuju dan dari tidak setuju dan sangat tidak setuju (0,0%) Melakukan setiap upacara *yajna* mempengaruhi pembiayaan yang akan digunakan. Di dalam Bhagavadgita tidak memandang besar kecilnya upacara *yajna* melainkan ketulus iklasan manusia kepada Sang Hyang Widhi. 9) Pertanyaan nomor Sembilan; pernyataan dari 1 (3%) menyatakan sangat setuju dan setuju dan pernyataan dari 29 (97%) menyatakan bahwa tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam Berdana punia hanya untuk kepentingan politik. Pertanyaan tersebut sangat tidak sesuai dengan tempat karena tidak seharusnya berdana punia agar nantinya pada saat pemilihan yang menjadi donatur tersebut menang, pemilihan itu berdasarkan hati nurani bukan sekedar mendapatkan uang. Meskipun ada yang setuju untuk menambahkan yang kurang, tetap saja tidak boleh digunakan dalam pelaksanaan *yajna* karena ini ditujukan kepada Sang Hyang Widhi. 10)

Pernyataan nomor sepuluh; menyatakan dengan adanya pembiayaan tercapainya suatu upacara *yajna*, menyatakan dari (0,0%) menyatakan sangat setuju dan setuju serta dari 30 (100%) menyatakan tidak setuju dan setuju. Dalam agama tidak memandang dengan adanya pembiayaan dalam Bhagadgita IX. 26 menyatakan Siapapun yang dengan kesujudan mempersembahkan pada-Ku daun, bunga, buah-buahan atau air, persembahkan yang didasari oleh cinta dan keluar dari hati suci, Aku terima sebagai bhakti persembahkan dari orang yang berhati suci. tetapi berdasarkan keiklasan meskipun biaya menunjang suatu upacara *Yajna*. 11) Pernyataan responden dari 30 (100%) yang menyatakan sangat setuju dan setuju sarana *upakara* pelaksanaan *Ngenteg Linggih* sangat besar dalam tingkatan

yajna yang digunakan. Dan (0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pertanyaan pada nomor sebelas merupakan tingkatan yang besar yaitu *Madyaning Uttama* yang digunakan dalam pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* tujuannya untuk lebih mensakralkan bangunan *pelinggih-pelinggih* dan mensucikannya serta *upakara* adalah, sarana yang utama dalam melaksanakan suatu upacara *yajna* seperti upacara *dewa yajna* sangat tergantung adanya *upakara*. Pada upacara *Ngenteg Linggih* yang sudah dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sangat banyak memerlukan sarana *upakara* dan sarana yang kurang dibeli oleh masyarakat karena isi dari sarana susah untuk dicari. (wawancara dari srati, Ida Ayu Artatik, 18 Juli 2013).

Tabel 4.1.2.5 Jumlah pertanyaan yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator kemampuan.

Indikator	Option				Jumlah
	SS	S	TS	STS	
12	14	16	0	0	30
13	5	25	0	0	
14	3	25	2	0	
15	0	0	21	9	
16	6	24	0	0	
17	19	11	0	0	
18	0	0	23	7	
19	17	13	0	0	
20	17	13	0	0	

Tabel 4.1.2.6 Jumlah persentase yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator kemampuan.

Indikator	Option				SS&S	TS&STS
	SS	S	TS	STS		
12	46.67	53.33	0.00	0.00	100	0
13	16.67	83.33	0.00	0.00	100	0
14	10.00	83.33	6.67	0.00	93	7
15	0.00	0.00	70.00	30.00	0	100

Indikator	Option				SS&S	TS&STS
	SS			STS		
16	20.00	80.00	0.00	0.00	100	0
17	63.33	36.67	0.00	0.00	100	0
18	0.00	0.00	76.67	23.33	0	100
19	56.67	43.33	0.00	0.00	100	0
20	56.67	43.33	0.00	0.00	100	0
Rata-rata	30	47.037	17.037	5.926	77	23

Diagram 4.1.2.7 Jumlah persentase yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator kemampuan.

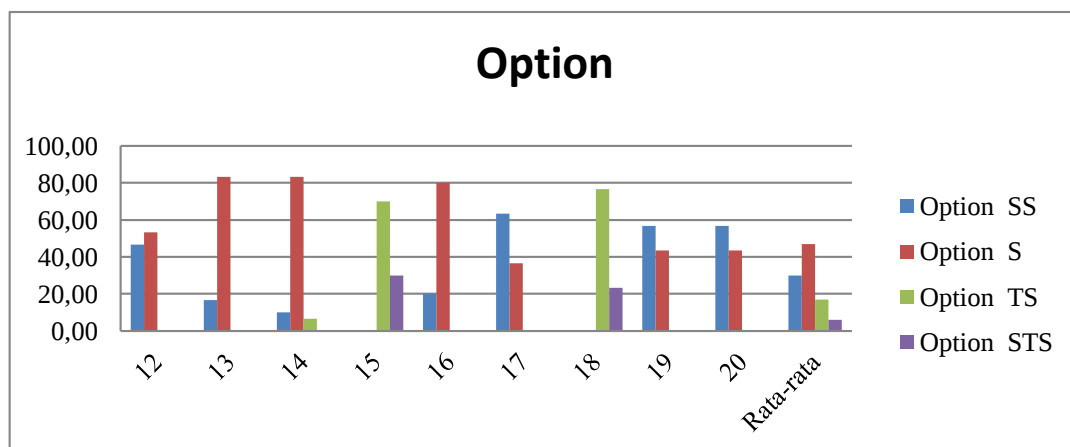
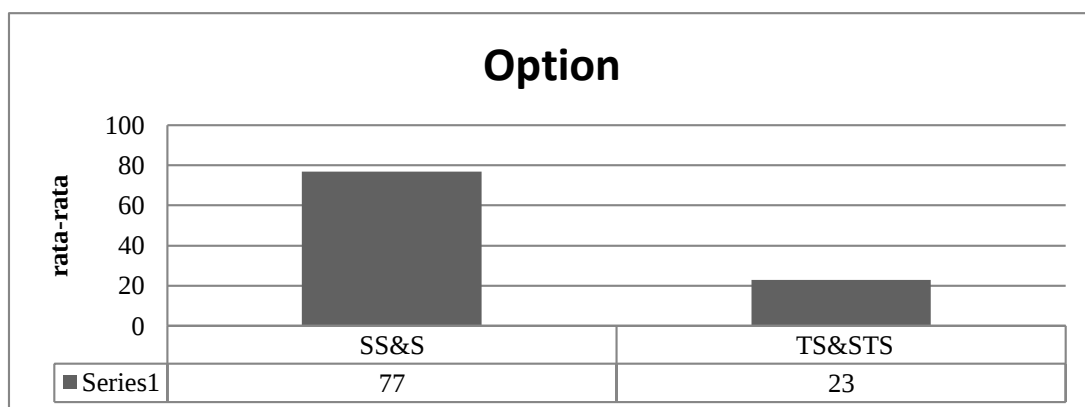


Diagram 4.1.2. Jumlah rata-rata yang memilih sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dari indikator kemampuan.



1) Pertanyaan nomor duabelas; yang menyatakan pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* menggunakan tingkatan yajna yang lebih tinggi. Dari 30 (100%) menyatakan sangat setuju dan setuju dan dari (0,0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karena masyarakat Desa Restu Rahayu dalam

pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* menggunakan tingkatan yang besar yaitu menggunakan tingkatan *Madyaning Utama* (dalam wawancara dari ketua adat Dewa Nyoman Ardinata, 3 Juli 2014) . mengatakan bahwa tingkatan yajna yang digunakan adalah tingkatan menengah yang besar (*Madyaning*

Uttama), olah karena itu masyarakat mampu melaksanakan upacara tersebut. 2) Pertanyaan nomor tigabelas; Masyarakat memahami mengenai tingkatan *yajna* yang digunakan dalam upacara *Ngenteg Linggih*. Sebagai umat Hindu harus mengetahui tingkatan yang digunakan sehingga 100% masyarakat Desa Restu Rahayu menyatakan memahami dari tingkatan yang digunakan dan 0,0% menyatakan kurang memahami dari tingkatan yang digunakan. 3) Pertanyaan nomor empatbelas; responden dari 28 (93%) sangat setuju dan setuju dan dari 2 (7%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, bahwa melaksanakan upacara *yajna* dengan kemampuan yang ada menunjukan rasa kepuasan tersendiri. Karena pelaksanaan *yajna* yang berdasarkan keiklasan meskipun menggunakan tingkatan yang kecil atau *Kanista* merupakan wujud bakti terhadap Sang Hyang Widhi dan ada juga dalam pelaksanaan upacara tidak merasa kepuasan biasanya karena dana yang digunakan adalah pinjaman. 4) Pertanyaan nomor lima belas; dalam pernyataan yang diberikan dari responden (0,0%) menyatakan sangat setuju dan setuju serta dari 30 (100%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dari pernyataan tingkatan *yajna* yang besar menuntut kemampuan seseorang untuk pembiayaan upacara. Dari 0,0% yang menyatakan setuju dan sangat setuju karena masyarakat Desa Restu rahayu ada yang kurang mampu dan dari kemampuan ekonomi 100% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, karena pada jaman sekarang ini upacara *yajna* memerlukan dana meskipun dari orang yang tidak mampu, mereka akan tetap berusaha untuk melaksanakan upacara *yajna*. 5) Pertanyaan nomor enambelas dari responden dari 30 (100%) menyatakan sangat setuju dan setuju, setiap pura harus di *Ngenteg*

Linggih dan dari (0,0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Karena dalam ajaran agama Hindu pura adalah tempat suci yang harus disucikan hal itu dimaksudkan melaksanakan upacara *Ngenteg Linggih* yang tujuannya mensakralkan bangunan *pelinggih* yang nantinya kita bersembahyang bersama-sama. 6) Pertanyaan dari nomor tujuhbelas; Di dalam *Bhagavadgita* tidak memandang besar kecilnya upacara *yajna* melainkan ketulus iklasan manusia kepada Sang Hyang Widhi. Menyatakan dari 30 (100%) menjawab sangat setuju dan setuju serta pernyataan dari (0,0%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Bahwa dalam agama hindu tidak untuk memaksakan umatnya untuk melaksanakan upacara *yajna* tetapi tetap kewajiban sebagai umat hindu yang beragama. 7) Pertanyaan nomor delapanbelas; pernyataan dari (0,0%) menyatakan sangat setuju dan setuju dan dari 30 (100%) melakukan inovasi (pembaharuan) penyederhanaan sarana upacara dalam *Ngenteg Linggih*. Suatu penyederhanaan upacara adalah hal tersulit untuk ditinggalkan oleh umat hindu, karena sudah menjadi suatu kebiasaan dan sudah menjadi warisan dari leluhur. 8) Pertanyaan dari nomor Sembilan; dari 30 (100%) menyatakan sangat setuju dan setuju dan pernyataan dari (0,0%) menyatakan bahwa tidak setuju dan sangat tidak setuju dalam upacara *Ngenteg Linggih* menggunakan berbagai macam *caru*. 9) Untuk pertanyaan nomor sepuluh; dalam pernyataan masyarakat dalam pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* harus saling bergotong-royong menyatakan dari 30 (100%) menyatakan sangat setuju dan setuju serta dari (0,0%) menyatakan tidak setuju dan setuju. Merupakan sosialisasi bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri serta menunjukan suatu kepedulian bersama.

Besarnya Dana Dalam Upacara Ngenteg Linggih Yang Terurai Dibawah ini:

Data yang diperoleh dari (Ida Bagus Santika, 17 Juli 2014) selaku bendahara pelaksana upacara *Ngenteg Linggih*

menjelaskan dan memberikan perincian dana yang tercatat oleh bendahara pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* pada tanggal 25 Maret 2013 dengan keterangan yang ada.

- a. Dalam upacara Ngenteg Linggih ada sumber dana yang diperoleh dari masyarakat yaitu:

No	Sumber Dana	Jumlah	Ket.
1.	Donatur dari dalam dan dari luar	112.986.000	
2.	Sari canang pada waktu matur piuning	161.000	
3.	Dana dari adat Gulingan (67 KK)	100.500.000	
4.	Dana dari adat Timpag (34 KK)	51.000.000	
5.	Dana dari adat Bongan (54 KK)	81.000.000	
6.	Dana dari adat SKM (109 KK)	163.500.000	
7.	Pengembalian daging kerbau dan kambing	5.700.000	
8.	Pengembalian uang cetak kaos	5.490.000	
9.	Saldo pembangunan	8.000.000	
Jumlah		528.337.000	

- b. Kebutuhan Sarana Prasarana Dalam Pelaksanaan Karya

Kebutuhan sarana prasarana untuk kegiatan karya meliputi kebutuhan sebagai berikut:

No	Uraian Dana Yang Dikeluarkan	Jumlah
1	Transport ke Bali nunas tirta, 4 orang	4.800.000
2	Uang saku 4 orang yang pergi ke Bali	4.000.000
3	Belanja di bali yang diperlukan	37.052.000
4	Transport <i>penangkulan</i> dan antar jemput	2.260.000
5	Cetak kaos	9.000.000
6	Beli kasur, sprai, bantal (5 buah)	1.125.000
Jumlah dana yang lain		58.237.000
7	Dana punia: Rsi pujangga	14.000.000
	Ida Padanda Buda	10.000.000
	Ida Pandita di RG	8.000.000
	Ida Pandita RM	10.000.000
8	Dana punia untuk: a. Ratu Niang di RM	5.000.000
	b. Ratu Biyang di RM	5.000.000
	c. Ratu Biyang Manuaba	3.000.000
	d. Ibu Agus Erawan	3.000.000
9	Tarub Tamu dan Pangung Gong	2.850.000
10	Wayang	1.500.000
11	Topeng	700.000
12	Barong	3.500.000
13	Nebus <i>pedagingan</i> dari Ratu Padanda	4.500.000
14	Ngebor grond penangkal	2.750.000
15	Untuk pembangunan marga tiga	9.000.000

No	Uraian Dana Yang Dikeluarkan	Jumlah
16	Sesari 2 tepini sebelum Nyepi	1.000.000
17	Air minum 400 box	5.600.000
18	Biaya upakara masing-masing dusun (3)	6.000.000
19	Sesari upakara <i>sane katur</i>	5.835.000
20	Belanja busana Mangku dkk.	2.550.000
21	Sewa gong	6.800.000
22	Kain kasa 10 gulung (50 M)	3.000.000
23	Gender untuk <i>mepepade</i>	500.000
24	Kerbau (2 ekor)	13.000.000
25	Sapi (1 ekor)	5.000.000
26	Babi potong 1344 kg	16.128.000
27	Lampu dan kabel	6.500.000
28	Jasa koran Radar	1.000.000
29	Tambahan beli <i>kasa, ntal</i> dan <i>busung</i>	3.000.000
30	Ayam (100 ekor)	2.500.000
31	Bebek (102 ekor)	3.060.000
32	Kambing (3ekor)	2.700.000
33	<i>Kucit bebutuh</i> (2 ekor)	600.000
Jumlah		167.573.000
Jumlah seluruhnya		225.810.000

c. Uraian Uang Masuk Dalam Upacara Ngenteg Linggih

No	Uraian uang masuk	Jumlah
1	Saldo <i>karya</i> Ngenteg Linggih	178.508.150
2	Dana Punia - Ibu Swastika	100.000
	- Dewa Eka	100.000
	- Biyang Putu Swamba	100.000
	- Biyang Kadek	100.000
	- Ibu Ripon	100.000
3	Sisa uang pembangunan pura	300.000
4	Bunga uang Pak Putu Diki	375.000
5	Bunga uang Pak Nindi	300.000
Jumlah		179.983.150

d. Pengeluaran Tujuh Bulan *Rahina* (Upacara)

No	Uraian uang keluar	Jumlah
1	Beli Janur, kelapa dan <i>slepan</i>	1.150.000
2	Dana punia Ratu Pedanda	1.500.000
3	Sewa tarub	170.000
4	Beli ibung, kertas marmer, semat dll. (dusun I)	200.000
5	Bayar kekurangan belanja (dusun IV)	298.000
6	Sewa alat masak	475.000
7	Dana untuk kepentingan upakara seperti babi, bumbu-bumbu dll.	12.213.000
Jumlah uang keluar		16.006.000

Dari uraian dana yang sudah diuraikan di atas, dana tersebut masuk dalam kas adat dan dikelola oleh bendahara panitia pelaksana upacara. Dalam wawancara kepada ketua panita pelaksana yaitu, (Bapak Made Yajana, 15 juli 2014), Pada pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* dana yang habis digunakan sekitar 320 juta yang diperlukan selama upacara yang dilaksanakan di Desa Restu Rahayu dan dana tersebut sangat menunjang dalam pelaksanaan serta donatur yang membantu untuk kelancaran upacara *Ngenteg Linggih*. Dana yang dikumpulkan dari warga masyarakat Desa Restu Rahayu dari tiga Dusun jumlah keseluruhannya sebesar Rp. 396.000.000, tiap kepala keluarga (KK) dikenakan sebesar Rp. 3.000.000 dimana dana tersebut digunakan dalam pembangunan palinggih dan untuk upacara *Ngenteg Linggih*. Dana untuk pembangunan tiap KK dikenakan dana 1,5 juta dan untuk pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* dikenakan dana tiap KK 1,5 juta dan dijumlahkan menjadi Rp. 3.000.000 tiap KK.

Pembangunan pura Puseh Desa tersebut pembangunannya secara bertahap dan selama pembangunan palinggih tersebut menghabiskan sekitar 425 juta tetapi secara bertahap. Untuk pembangunan menggunakan jangka pendek yaitu dari 300 sampai 500 ribu dari masyarakat sesuai dengan kemampuan dapat membangun sampai dua palinggih dari tahun 2005 sampai tahun 2013 secara bertahap tiap tahunnya. Untuk perincian dana yang terkumpul yang masuk dalam kas adat

adalah yang menjadi donatur dari luar dan dari masyarakat itu sendiri. Upacara *Ngenteg Linggih* bukan hanya Pura Puseh Desa saja yang di upacarai tetapi juga ditambah lagi dengan mlaspas pura Bedugul, dan Marga Tiga. Dan untuk keperluan yang dibeli dalam upacara pelaksanaan *Ngenteg Linggih* adalah sebesar Rp.167.573.000.

Rincian Pokok Sarana Upakara

Penjelasan dari wawancara diatas bahwa dalam rangka upacara *Ngenteg Linggih* alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam menyelesaikan upacara tersebut *Ngeteng Linggih* terutama sekali yaitu “upakara atau bebanten”. Jenis perlengkapan tergantung pada pengambilan pekerjaan dalam upacara *yajna* dikenal dengan tiga tingkatan yang sesuai dengan kemampuan umat. Ketiga tingkatan itu adalah *Kanista* yang tergolong kecil, *Madya* yang tergolong menengah, *Uttama* yang tergolong besar. Dan peneliti menganalisis upakara yang digunakan di Pura Puseh Desa di Desa Restu Rahayu dengan tingkatan *Madya*.

Upakara yang begitu besar terurai pada pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih*, begitu banyaknya sarana upakara tidak semua masuk dalam pembukuan dan ini akan menjadi informasi agar masyarakat lainya mengetahui apa saja yang diperlihatkan dalam upacara *Ngenteg Linggih*. Serta upakara ini tidak semua yang terbeli, masyarakat bergotong-royong untuk membuat sarana upakara tersebut selama satu bulan.

a. Jumlah Upakara Pokok Yang Diperlukan Diantaranya;

No	Nama Banten	Jumlah
1	Suci Gede	40
2	Suci Kecil	225
3	Daksina pejati	700

No	Nama Banten	Jumlah
4	Bebangkit	21
5	Sekar taman/ palegembal	24
6	Catur Niri	4
7	Catur rabah	4
8	Caru panca sata	5
9	Daksina galah 2	225
10	Santun/daksina galah 4	50
11	Galahan 10	8
12	Sancak	40
13	Daksina gede	80
14	Jerimpen pemlaspas	30
15	Sorohan	350
16	Pengulapan	50
17	Penebusan agung	23
18	Pesucian	5
19	Linggih solasan	3
20	Prayascita	51
21	Biyukaonan	51
22	Durmangala	21
23	Gelar sangha	21
24	Lis degdeg	15

b. Jumlah Caru Yang Diperlukan Diantaranya;

No	Nama binatang untuk caru	Jumlah
1	Bebek <i>sebulu-bulu</i>	102 ekor
2	Bebek putih	48 ekor
3	Bebek putih jambul	2 ekor
4	Ayam <i>sebulu-bulu</i>	150 ekor
5	Ayam putih	61 ekor
6	Ayam merah	2 ekor
7	Ayam putih kuning	2 ekor
8	Ayam hitam	2 ekor
9	Ayam <i>brumbun</i>	6 ekor
10	<i>Guling gayah</i>	12 ekor
11	Angsa	2 ekor
12	Anjing <i>bulang bungkem</i>	2 ekor
13	<i>Kucit butuhan</i>	2 ekor
14	Kambing	3 ekor
15	Anak sapi	1 ekor
16	Kerbau	2 ekor
17	Bebek <i>belang kalung</i>	1 ekor
18	Bebek hitam	2 ekor

c. Jumlah Jenis Kelapa Muda/*Klungah* Yang Diperlukan Diantaranya;

No	Nama <i>Klungah</i> / kelapa muda	Jumlah
1	Kelapa bulan	8 buah
2	Kelapa merah	8 buah
3	Kelapa <i>gading</i> /orange	55 buah
4	Kelapa hijau	173 buah
5	Kelapa <i>sudamala</i>	9 buah
6	Kelapa merah	2 buah
7	Kelapa <i>bojog</i>	2 buah
8	Kelapa <i>bingin</i>	1 buah
9	Kelapa surya	1 buah

d. Jumlah Sangar Caru Yang Diperlukan Antara Lain:

No	Nama Sangar Caru	Jumlah
1	Sangar caru panca sato	4 buah
2	Sangar caru panca sato segitiga	5 paket (25 buah)
3	Sangar caru Durga (caru angsa)	2 buah
4	Sangar caru Durga (caru anjing blang bungkem)	3 buah
5	Sangar caru <i>bale timbang</i>	2 buah
6	Sangar <i>pengelemijian</i>	5 buah
7	Sangar <i>balai babangkit</i>	24 buah
8	Sangar <i>balai palegembal</i>	27 buah
9	Sangar <i>balai taman</i>	27 buah
10	<i>Penimpug</i>	30 paket
11	<i>Klakat belulang</i>	28 buah
12	<i>Klakat besar</i>	200 buah
13	Sangar caru bebek <i>blang kalung</i>	1 buah
14	Sangar caru ayam <i>brumbun</i> (Panca warna)	2 buah
15	Sangar caru Durga (caru kambing)	2 buah
16	Sangar caru Durga (caru <i>godel</i> /anak sapi)	1 buah
17	Sangar Resi Gana	1 buah
18	Sangar caru bebek <i>singkep</i>	1 buah
19	Sangar caru ayam hitam	1 buah
20	Sangar caru ayam merah	1 buah
21	Sangar caru bebek hitam	1 buah
22	Sangar Durga (caru kerbau)	1 buah
23	Sangar Durga (caru <i>kucit butuhan</i>)	1 buah

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian diperoleh dari besar pembiayaan pada upacara *Dewa yajna* dalam pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih Pura Puseh* Desa di Desa Restu Rahayu Kec. Raman Utara Kab. Lampung Timur dana yang dikeluarkan adalah tiga juta rupiah dan jumlahnya ada 264 KK antara lain

Dusun I 67 KK, Dusun III 88 KK dan Dusun IV 109 KK, jumlah dana yang terkumpul dari tiga dusun sebesar Rp.396.000.000, dan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara *Ngenteg Linggih* adalah sebesar Rp.167.573.000.

Dana yang dikumpulkan tiap kepala keluarga serta dari donatur adalah dana untuk pembangunan dan untuk upacara